

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia adalah subsektor peternakan.

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Pengembangan usaha ternak ayam di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih lagi konsumsi protein hewani masih kecil. Sesuai standar nasional, konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 g yang terdiri dari 80% protein nabati dan 20% protein hewani ([www.litbang.deptan.co.id](http://www.litbang.deptan.co.id)). Hal itu berarti target konsumsi protein hewani sekitar 11 g/hari/perkapita. Namun yang terjadi, konsumsi protein hewani penduduk Indonesia baru memenuhi 4,7 g/hari/perkapita, jauh lebih rendah dibanding Malaysia, Thailand dan Filipina.

Dalam dunia peternakan, kita tidak asing lagi dengan ayam yang sengaja ditenakan untuk dihasilkan daging atau telurnya, karena sudah banyak peternakan ayam yang menyebar diseluruh Indonesia bahkan sampai diluar negeri, baik

peternakan pabrik ataupun peternakan individu. Usaha peternakan ayam semakin diminati sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan maupun di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi lingkungan strategi yang lebih memihak pada usaha peternakan ayam. Seiring meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran akan gizi menyebabkan permintaan terhadap hasil ternak ayam pedaging dan ayam petelur sebagai sumber protein hewani semakin meningkat.

Perkembangan jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun terus diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya peningkatan gizi dalam kehidupan. Hal ini berimplikasi pada pola konsumsi makanan yang juga akan terus meningkat. Di samping tujuan penggunaan utama makanan sebagai pemberi zat gizi bagi tubuh yang berguna untuk mempertahankan hidup, manusia juga menggunakannya untuk nilai-nilai sosial. Oleh karena itu makanan dalam lingkungan masyarakat menyangkut gizi dan aspek sosial.

Membuka usaha peternakan ayam merupakan salah satu usaha ternak ayam yang dapat mengatasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, upaya meningkatkan gizi masyarakat merupakan manfaat lainnya. Usaha ini dapat dilakukan melalui skala kecil dalam bentuk kandang sederhana dipekarangan rumah. Bila dikelola dengan manajemen yang baik, maka usaha tersebut dipastikan akan dapat berkembang. Setelah usaha ini mampu memberikan keuntungan yang layak, skala usahanya bisa diperbesar. Usaha pun dapat dipindahkan ke lokasi yang lebih luas.

Tabel. 1.1 Populasi Ternak Ayam (000 ekor) di Indonesia Tahun 2011-2015\*)

| Populasi                        | 2011      | 2012      | 2013      | 2014      | 2015*)    |
|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>Ternak Ayam Ras Petelur</b>  | 124,636   | 138,718   | 146,622   | 146,660   | 151,419   |
| <b>Ternak Ayam Ras Pedaging</b> | 1,177,991 | 1,244,402 | 1,344,191 | 1,443,349 | 1,497,626 |
| <b>Ternak Ayam Buras</b>        | 26,434    | 274,564   | 276,777   | 275,116   | 285,021   |
| <b>Jumlah</b>                   | 1,329,061 | 1,657,684 | 1,767,590 | 1,865,125 | 1,934,066 |

Catatan: \*Angka sementara

sumber: Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2015\*)

Dari Tabel 1.1. diketahui bahwa populasi ternak ayam mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu dilihat dari Perternakan besar di Indonesia bahwa populasi ayam ras pedaging dan ayam ras petelur di Indonesia setiap tahun masih terus berusaha untuk ditingkatkan. Secara rinci perkembangan populasi dan produksi daging dan telur di Indonesia tahun 2011-2015 disajikan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2. Perkembangan Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia Tahun 2011 – 2015\*)

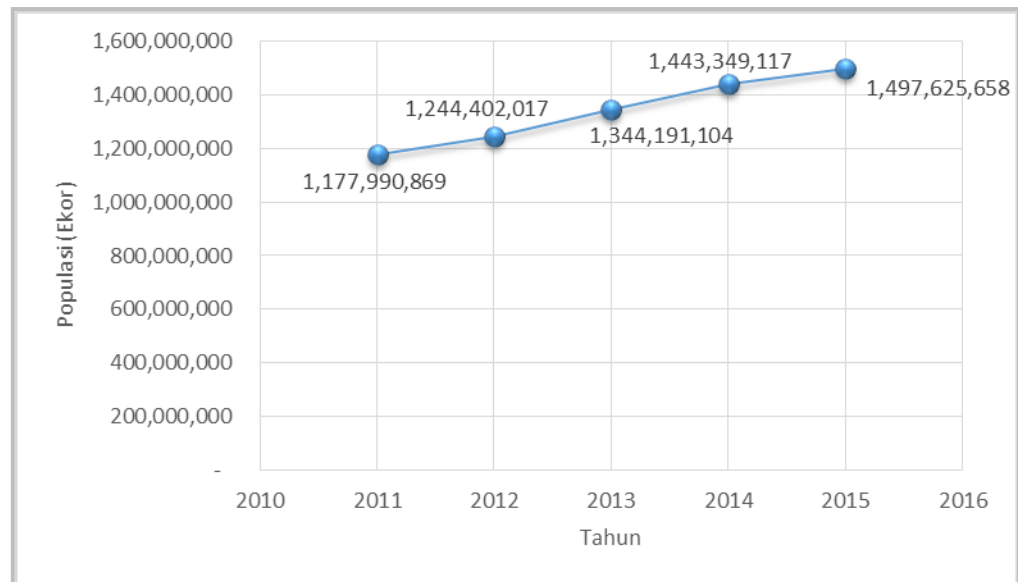
| Tahun            | Populasi (Ekor)      | Perkembangan (%) | Produksi (Ton)   | Perkembangan (%) |
|------------------|----------------------|------------------|------------------|------------------|
| 2011             | 1.177.990.869        | -                | 1.337.909        | -                |
| 2012             | 1.244.402.017        | 5,34             | 1.400.468        | 4,47             |
| 2013             | 1.344.191.104        | 7,42             | 1.497.876        | 6,50             |
| 2014             | 1.443.349.117        | 6,87             | 1.544.378        | 3,01             |
| 2015             | 1.497.625.658        | 3,62             | 1.627.107        | 5,08             |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1.341.511.753</b> | <b>5,81</b>      | <b>1.481.548</b> | <b>3,81</b>      |

Catatan: \*Aangka sementara

sumber: Badan Pusat Statistik 2015\*)

Tabel 1.2. menunjukkan populasi ayam ras pedaging pada tahun 2011 sebesar 1.177.990.869 ekor, kemudian mengalami kenaikan sebesar 5,34% menjadi 1.244.402.017 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 populasi ayam ras pedaging mengalami kenaikan kembali sebesar 7,42% dari tahun sebelumnya, sehingga populasi pada tahun 2013 sebanyak 1.344.191.104 ekor. Kenaikan pada

tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 2.940.974.775 ekor. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan tiap tahunnya terhadap populasi ayam ras pedaging di Indonesia dan menunjukkan adanya kenaikan produksi yang cukup besar terhadap daging Indonesia.



Gambar 1.1 . Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia Tahun 2011-2015

Populasi berdampak terhadap produksi daging di Indonesia. Dimana produksi mengalami peningkatan terus menerus sebagaimana di sajikan pada Gambar 1.2. Berdasarkan Gambar 1.2 produksi daging pada tahun 2011 sebesar 1.337.909 ton, kemudian meningkat sebesar 4,47% dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi 1.400.468 ton pada tahun 2012. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali walaupun tidak begitu besar yaitu sebanyak 97.408 ton. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan produksi daging sebesar 3,01% menjadi 1.544.378 ton. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan pula yaitu sebesar 1.627.107 ton. Hal ini dikarenakan populasi ayam ras pedaging mengalami peningkatan yang

terus menerus, sehingga berdampak pada jumlah produksi daging yang juga meningkat tiap tahunnya. Puncak tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1.627.107 ton.



Gambar.1.2. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia Pada Tahun 2011-2015

Perkembangan ayam ras pedaging setiap tahunnya sangatlah bagus. Karena permintaan terhadap ternak ayam cenderung naik. Selain itu ternak ayam banyak menguntungkan bagi para peternak yang memeliharanya. Maka dari itu, setiap tahun ternak ayam mengalami produksi yang selalu mengalami kenaikan. Pengembangan usaha ternak ayam di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih lagi konsumsi protein hewani masih kecil. Selain itu, perternakan ayam yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yaitu merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, serta sumber pendapatan peternak dan dapat menciptakan lapangan kerja.

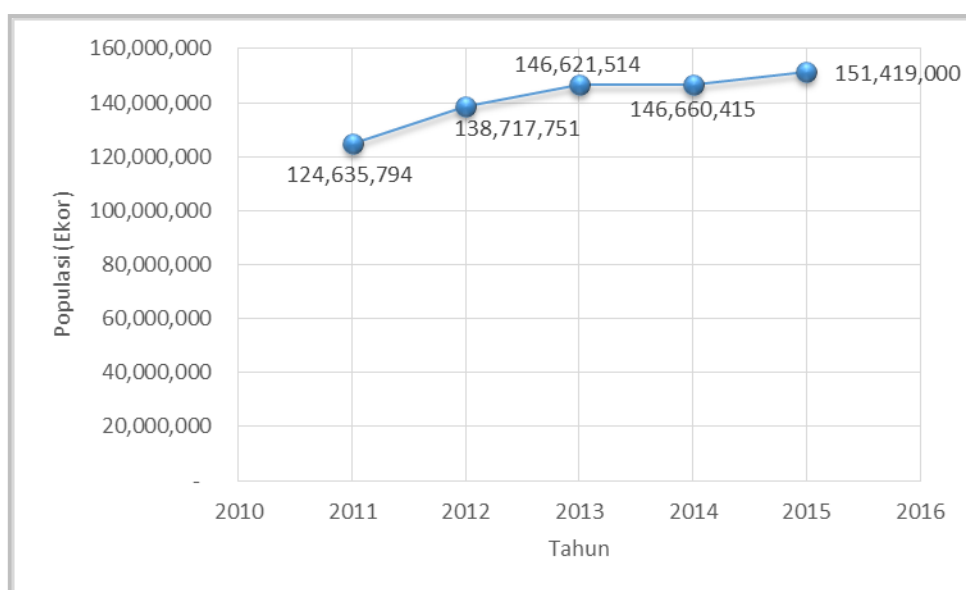
Tabel 1.3. Tabel Perkembangan Populasi dan Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Indonesia Tahun 2011 – 2015\*)

| Tahun            | Populasi (Ekor)    | Perkembangan (%) | Produksi (Ton)   | Perkembangan (%) |
|------------------|--------------------|------------------|------------------|------------------|
| 2011             | 124.635.794        | -                | 1.027.846        | -                |
| 2012             | 138.717.751        | 10,15            | 1.139.949        | 9,83             |
| 2013             | 146.621.514        | 5,39             | 1.224.402        | 6,90             |
| 2014             | 146.660.415        | 0,03             | 1.244.311        | 1,60             |
| 2015             | 151.419.000        | 3,14             | 1.289.718        | 3,52             |
| <b>Rata-rata</b> | <b>141.610.895</b> | <b>4,68</b>      | <b>1.185.245</b> | <b>5,46</b>      |

Catatan: \*Angka sementara

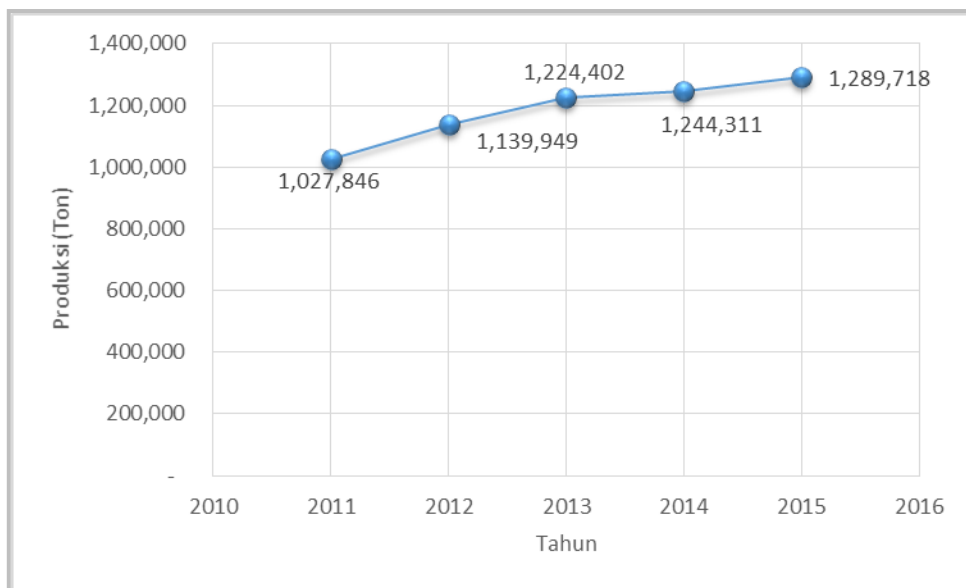
sumber: Badan Pusat Statistik 2015\*)

Tabel 1.3 menunjukkan tidak jauh berbeda dengan populasi ayam ras pedaging, populasi ayam ras petelur tiap tahunnya mengalami peningkatan dengan rata-rata 141.610.890 ekor. Pada tahun 2011 populasi ayam sebanyak 124.635.794 ekor dengan kenaikan sebesar 10,15%. Peningkatan kembali yaitu sebesar 5,39% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 146.621.514 ekor pada tahun 2013. Pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 298.079.415 ekor. Hal ini menunjukkan juga bahwa kenaikan tiap tahunnya terhadap populasi ayam ras petelur di Indonesia dan menunjukkan adanya kenaikan produksi yang cukup besar terhadap telur Indonesia.



Gambar 1.3. Populasi Ayam Ras Petelur di Indonesia Pada Tahun 2011-2015.

Berdasarkan Gambar 1.4 produksi telur tiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 produksi telur sebanyak 1.027.846 ton, kemudian meningkat sebesar 9,83% dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi 1.139.949 ton pada tahun 2012. Meningkat kembali pada tahun 2013 dan 2014 walaupun tidak begitu besar. Rata-rata tiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 4,37% sebanyak 1.185.245 ton.



Gambar 1.4. Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Indonesia pada Tahun 2011-2015

Peningkatan jumlah populasi ayam tersebut dikarenakan usaha ternak ayam memberikan keuntungan yang memadai baik dari usaha ternak ayam pedaging maupun usaha ternak ayam petelur. Peternakan ayam sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup sehingga daging dan telur selalu diminati oleh masyarakat Indonesia. Secara rinci perkembangan produksi daging ayam ras pedaging dan produksi telur ayam ras petelur di tingkat Provinsi Indonesia tahun 2011-2015 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.4. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Tingkat Provinsi Tahun 2011-2015\*).

| Provinsi            | 2011           | 2012           | 2013           | 2014           | 2015*          |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Aceh                | 6,439          | 8,567          | 4,045          | 4,421          | 4,642          |
| Sumatera Utara      | 47,051         | 35,168         | 37,836         | 38,752         | 39,146         |
| Sumatera Barat      | 16,441         | 17,434         | 16,704         | 19,493         | 20,077         |
| Jambi               | 13,360         | 30,677         | 15,861         | 13,793         | 16,583         |
| Sumatera Selatan    | 31             | 28,185         | 30,447         | 29,997         | 32,579         |
| Jawa Barat          | 492,413        | 498,862        | 563,529        | 543,765        | 566,559        |
| Jawa Tengah         | 104,774        | 114,178        | 123,726        | 130,357        | 132,563        |
| DI Yogyakarta       | 31,295         | 5,640          | 32,581         | 37,367         | 52,064         |
| <b>Jawa Timur</b>   | <b>159,822</b> | <b>162,845</b> | <b>162,892</b> | <b>198,016</b> | <b>202,967</b> |
| Bali                | 23,750         | 22,469         | 7,826          | 8,888          | 8,977          |
| Nusa tenggara Barat | 15,176         | 3,432          | 4,553          | 8,562          | 10,752         |
| Nusa tenggara Timur | 525            | 567            | 631            | 650            | 644            |
| Sulawesi Selatan    | 11,594         | 11,073         | 11,368         | 50,829         | 53,370         |
| Sulawesi tenggara   | 948            | 1,002          | 4,486          | 3,559          | 3,928          |
| <b>Rata-rata</b>    | <b>65,973</b>  | <b>67,150</b>  | <b>72,606</b>  | <b>77,746</b>  | <b>81,775</b>  |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015)

Berdasarkan tabel 1.4 provinsi Jawa Timur menghasilkan produksi daging sebesar 202.967 pada tahun 2015 . Oleh karena itu, daging merupakan harapan bagi negara Indonesia untuk pendapatan negara melalui devisa negara, serta sumber pendapatan peternak, dan dapat menciptakan lapangan kerja.

Dengan melihat fakta dari Badan Pusat Statistik (lihat Tabel 1.5.), populasi ayam di Jawa Timur selama kurun waktu 2011-2015 mengalami pertumbuhan relatif meningkat tiap tahunnya dengan tingkat pertumbuhan 3,79% dan rata-rata populasi ayam sekitar 165.922.827 ekor per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peternak di Jawa Timur banyak yang mengusakan ternak ayam. Provinsi Jawa Timur mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi daging.



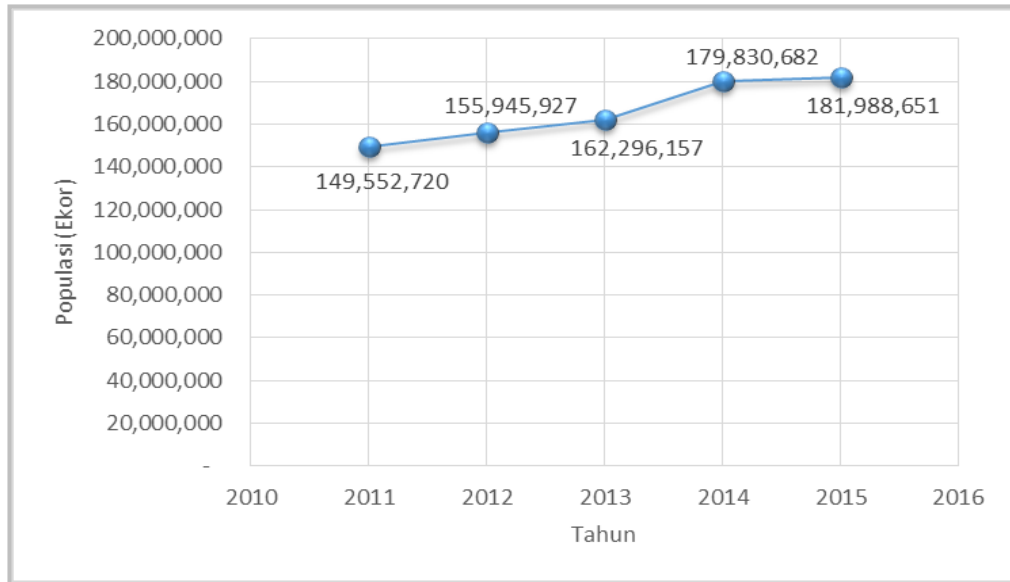
Tabel 1.5 Perkembangan Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur Tahun 2011-2015\*).

| <b>Tahun</b>     | <b>Populasi<br/>(Ekor)</b> | <b>Perkembangan<br/>(%)</b> | <b>Produksi<br/>(Ton)</b> | <b>Perkembangan<br/>(%)</b> |
|------------------|----------------------------|-----------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 2011             | 149.552.720                | -                           | 159.822                   | -                           |
| 2012             | 155.945.927                | 4,10                        | 162.845                   | 1,86                        |
| 2013             | 162.296.157                | 3,91                        | 162.892                   | 0,03                        |
| 2014             | 179.830.682                | 9,75                        | 198.016                   | 17,74                       |
| 2015             | 181.988.651                | 1,19                        | 202.967                   | 2,44                        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>165.922.827</b>         | <b>3,71</b>                 | <b>177.308</b>            | <b>5,51</b>                 |

Catatan : \*Angka sementara

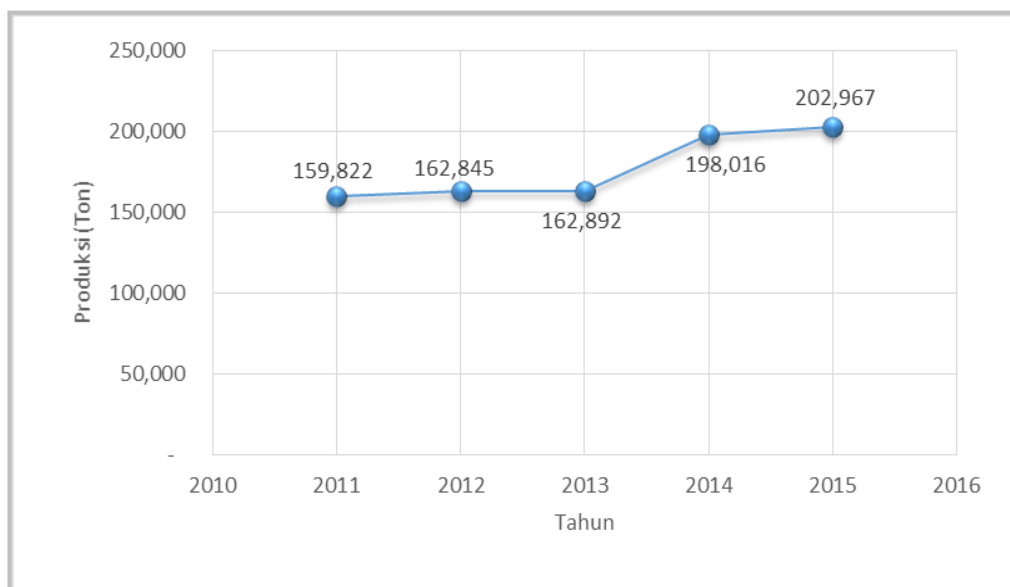
Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015)

Banyaknya populasi ayam ras pedaging di Jawa Timur mempengaruhi jumlah produksi ternak ayam terutama daging ayam. Semakin banyak populasi ayam maka jumlah daging ayam yang dihasilkan akan semakin besar. Provinsi Jawa Timur mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi daging ayam. Dilihat dari tabel 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dengan populasi 149.552.720 ekor menghasilkan produksi daging sebanyak 159.822 ton, kemudian meningkat sebesar 4,10% menjadi 155.945.927 ekor pada tahun 2012. Pada tahun 2013 populasi sebesar 162.296.157 ekor dengan produksi daging sebesar 162.892 ton. Meningkat kembali sebesar 9,75% menjadi 179.830.682 ekor pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 2.157.969 ekor menjadi 181.922.651 ekor dari tahun sebelumnya. Kenaikan tiap tahunnya dengan rata-rata 165.922.827 ekor dengan tingkat pertumbuhan produksi rata-rata 4,41% per tahun.



Gambar 1.5. Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur Pada Tahun 2011-2015.

Perkembangan populasi ayam ras pedaging di Jawa Timur selama lima tahun terakhir relatif meningkat per tahunnya dengan tingkat pertumbuhan 3,79% dan rata-rata produksi daging 177.308 per tahun. Grafik perkembangan produksi daging ayam ras pedaging di Jawa Timur disajikan pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Timur Tahun 2011-2015.

Daging ayam ras pedaging merupakan salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, selain ikan dan telur, guna memenuhi kebutuhan akan protein.

Tabel 1.6. Perkembangan Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Provinsi Tahun 2011 – 2015\*).

| Provinsi            | 2011           | 2012           | 2013           | 2014           | 2015*          |
|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Aceh                | 2,419          | 3,640          | 2,198          | 1,892          | 1,987          |
| Sumatera Utara      | 79,204         | 108,018        | 140,711        | 132,949        | 134,065        |
| Sumatera Barat      | 60,148         | 62,687         | 65,688         | 63,706         | 64,477         |
| Sumatera Selatan    | 48,726         | 49,540         | 59,106         | 55,354         | 60,170         |
| Jawa Barat          | 115,787        | 120,123        | 131,586        | 134,581        | 136,645        |
| Jawa Tengah         | 179,974        | 192,071        | 204,357        | 191,546        | 194,173        |
| Di yogyakarta       | 26,111         | 25,802         | 24,660         | 26,493         | 28,026         |
| <b>Jawa Timur</b>   | <b>235,832</b> | <b>270,700</b> | <b>293,532</b> | <b>291,399</b> | <b>297,214</b> |
| Bali                | 36,606         | 47,969         | 36,590         | 36,602         | 36,968         |
| Nusa tenggara Barat | 1,268          | 1,338          | 1,551          | 2,293          | 3,237          |
| Nusa tenggara Timur | 1,385          | 1,164          | 1,317          | 1,333          | 1,199          |
| Sulawesi Tengah     | 5,297          | 4,621          | 6,690          | 7,837          | 9,253          |
| Sulawesi Selatan    | 50,003         | 60,144         | 64,017         | 80,815         | 87,762         |
| Jumlah              | 842.760        | 947.817        | 1.032.003      | 1.026.800      | 1.055.176      |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015)

Tabel 1.6. di atas menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan penghasil telur terbesar di antara Provinsi yang ada di Indonesia. Populasi ayam di Jawa Timur selama kurun waktu 2011-2015 mengalami pertumbuhan relatif meningkat dengan tingkat pertumbuhan 2,21% dengan rata-rata populasi 40.635.562 ekor tiap tahunnya. Provinsi Jawa Timur mempunyai peran yang sangat penting juga dalam produksi telur.

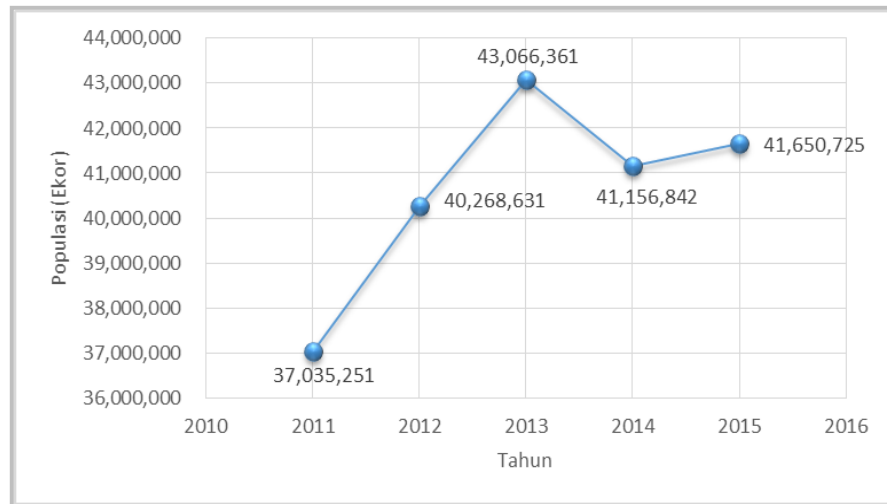
Tabel 1.7. Perkembangan Populasi dan Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Jawa Timur Tahun 2011-2015\*).

| <b>Tahun</b>     | <b>Populasi (Ekor)</b> | <b>Perkembangan (%)</b> | <b>Produksi (Ton)</b> | <b>Perkembangan (%)</b> |
|------------------|------------------------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|
| 2011             | 37.035.251             | -                       | 235.832               | -                       |
| 2012             | 40.268.631             | 8,03                    | 270.700               | 12,88                   |
| 2013             | 43.066.361             | 6,50                    | 293.532               | 7,78                    |
| 2014             | 41.156.842             | -4,64                   | 291.399               | -0,37                   |
| 2015             | 41.650.725             | 1,19                    | 297.214               | 1,96                    |
| <b>Rata-rata</b> | <b>40.635.562</b>      | <b>2,77</b>             | <b>277.735</b>        | <b>5,56</b>             |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2015)

Dilihat dari tabel 1.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 dengan populasi 37.035.251 ekor menghasilkan produksi daging sebanyak 235.832 ton, kemudian meningkat sebesar 8,03% menjadi 40.268.631 ekor pada tahun 2012. Pada tahun 2013 populasi sebesar 43.066.361 ekor dengan produksi daging sebesar 293.532 ton. Penurunan pertumbuhan populasi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -4,64% menjadi 41.156.842 ekor. Dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 493.883 ekor menjadi 41.650.725 ekor dari tahun sebelumnya. Kenaikan per tahunnya dengan rata-rata 165.922.827 ekor. Perkembangan produksi telur ayam selama lima tahun terakhir di Jawa Timur relatif fluktuatif dengan tingkat pertumbuhan produksi rata-rata 4,38% per tahun. (lihat Tabel 1.7) Peningkatan produksi telur dari tahun 2011-2013 mengalami pertumbuhan sebesar 20,66%. Mengalami pertumbuhan yang negatif dengan tingkat pertumbuhan -0,37% sebesar 291.399 ton, kemudian meningkat kembali meskipun sedikit pada tahun 2015 sebesar 297.214 ton.



Gambar. 1.7. Populasi Ayam Ras Petelur di Jawa Timur Tahun 2011-2015

Gambar 1.7 menunjukkan bahwa populasi ayam ras petelur di Jawa Timur selama kurun waktu 2011-2013 mengalami pertumbuhan yang positif dan rata-rata produksi telur ayam sebesar 277.735 ton per tahun. Grafik perkembangan produksi telur ayam ras petelur di Jawa Timur disajikan pada Gambar 1.8.



Gambar 1.8. Produksi Telur Ayam Ras Petelur di Jawa Timur Tahun 2011-2015.

Dari Gambar 1.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 menghasilkan produksi telur sebesar 235.832 ton. Tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 293.532 ton. Berbeda dengan tahun 2014 sedikit mengalami penurunan hingga produksi telur mencapai 291.399 ton, kemudian meningkat dalam jumlah yang tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 297.214 ton. Area peternakan ayam ras pedaging maupun ras petelur berada di daerah Bondowoso yaitu di Kecamatan Maesan, Grujugan, Tamanan, Jambesari DS, Pujer, Tlogosari, Sukosari, Sumber wringin, Tapan, Wonosari, Tenggarang, dan Curahdami. Daerah yang menghasilkan ternak ayam terbanyak yaitu di daerah Kecamatan Tamanan.

Tabel 1.8. Produksi Daging Ayam di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Tingkat Kabupaten Tahun 2011-2015 (000 ton)

| <b>Kabupaten/Kota</b> | <b>Ayam Ras Pedaging</b> |                    |                    |                    |                    |
|-----------------------|--------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| <b>Kabupaten</b>      | <b>2011</b>              | <b>2012</b>        | <b>2013</b>        | <b>2014</b>        | <b>2015</b>        |
| Trenggalek            | 839,967                  | 919,764            | 1,670,411          | 2,800,039          | 1,927,376          |
| Jember                | 2,060,269                | 961,906            | 954,909            | 7,978,237          | 14,045,673         |
| Banyuwangi            | 1,399,201                | 1,774,546          | 1,700,963          | 1,700,963          | 4,181,587          |
| <b>Bondowoso</b>      | <b>1,378,336</b>         | <b>1,215,034</b>   | <b>1,146,598</b>   | <b>1,003,266</b>   | <b>1,091,361</b>   |
| Situbondo             | 1,307,169                | 981,619            | 986,102            | 2,308,380          | 5,642,387          |
| Nganjuk               | 21,036                   | 366,188            | 523,787            | 524,046            | 801,368            |
| Madiun                | 298,248                  | 156,548            | 1,052,185          | 803,000            | 216,600            |
| Magetan               | 860,445                  | 5,441,517          | 1,466,600          | 2,896,698          | 3,990,566          |
| Ngawi                 | 405,455                  | 940,309            | 485,432            | 316,382            | 767,481            |
| Bangkalan             | 260,065                  | 624,007            | 969,980            | 1,020,175          | 6,057,077          |
| Sampang               | 263,681                  | 390,738            | 386,858            | 445,820            | 788,132            |
| Sumenep               | 621,634                  | 680,689            | 300,813            | 850,813            | 657,613            |
| <b>Jumlah</b>         | <b>107,712,200</b>       | <b>138,140,669</b> | <b>123,853,881</b> | <b>116,537,185</b> | <b>155,147,572</b> |
| <b>Rata-Rata</b>      | <b>3590473.7</b>         | <b>4604756.033</b> | <b>4128529.8</b>   | <b>3884639.967</b> | <b>5171652.9</b>   |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten (2015)

Menunjukkan bahwa Bondowoso merupakan penghasil daging urutan ketiga di antara Kabupaten Jember dan Banyuwangi yang ada di Jawa Timur.

Produksi daging di Kabupaten Bonsowoso selama kurun waktu 2011-2015 mengalami pertumbuhan yang menurun tiap tahunnya.

Tabel 1.9. Perkembangan Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging (000 Ton) Tingkat Kabupaten Tahun 2011-2015\*)

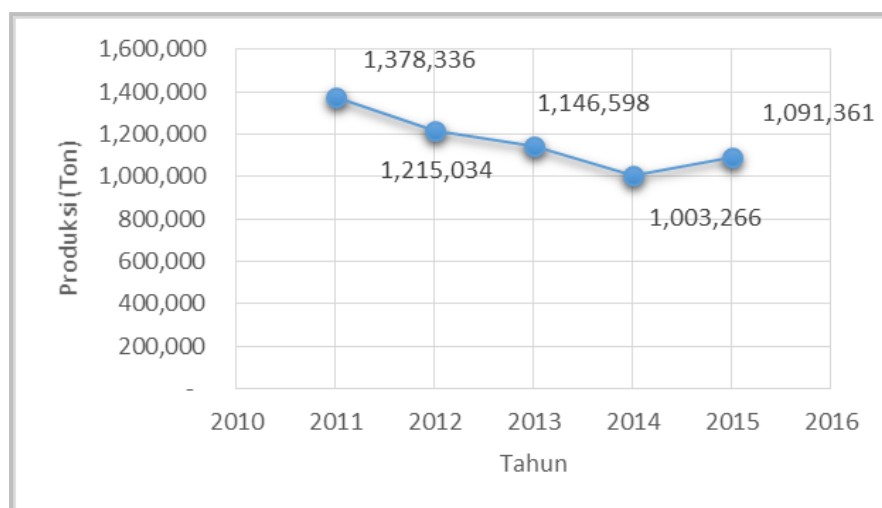
| Tahun            | Populasi (Ekor)  | Perkembangan (%) | Produksi (000 Ton) | Perkembangan (%) |
|------------------|------------------|------------------|--------------------|------------------|
| 2011             | 426.981          | -                | 1.378.336          | -                |
| 2012             | 1.348.056        | 68,33            | 1.215.034          | -13,44           |
| 2013             | 505.884          | -166,48          | 1.146.598          | -5,97            |
| 2014             | 455.273          | -11,12           | 1.003.266          | -14,29           |
| 2015             | 2.485.250        | 81,68            | 1.091.361          | 8,07             |
| <b>Rata-rata</b> | <b>1.044.289</b> | <b>-66,61</b>    | <b>1.166.919</b>   | <b>-25,63</b>    |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten (2015)

Populasi di tahun 2014 sebanyak 426.981 ekor menghasilkan produksi 1.378.336 ribu ton. Perkembangan populasi relatif sangat fluktuatif, dimana tahun 2012 meningkat dari tahun sebelumnya dengan perkembangan 68,33% sebesar 1.348.056 ekor menghasilkan produksi sebanyak 1.215.934 ribu ton yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan persentase perkembangan negatif yaitu -13,44%. Pada tahun 2013 mengalami penurunann yang sangat besar yaitu 505.884 dengan perkembangan negatif juga sebesar -166,48% yang menghasilkan produksi sebesar 1.146.598 ribu ton. Penurunan kembali dialami pada tahun 2014 sebesar 455.273 ekor dengan menghasilkan produksi sebanyak 1.003.266 ribu ton yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 mengalami peningkatan kembali dengan perkembangan 81,68% sebesar 2.485.250 ekor yang menghasilkan produksi daging sebanyak 1.091.261 ribu ton. Hal ini menunjukkan bahwa populasi ayam ras pedaging ini berpengaruh besar terhadap hasil produksi daging yang diperoleh tiap tahunnya. Semakin besar

populasi semakin sedikit produksi daging, sebaliknya semakin kecil populasi ayam semakin banyak hasil produksi daging yang diperoleh.



Gambar 1.9. Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Tingkat Kabupaten Tahun 2011-2015\*)

Tabel 1.10. Produksi Telur Ayam Ras Petelur Tingkat Kabupaten Tahun 2011-2015\*) (000 Ton)

| Kabupaten        | Tahun              |                   |                   |                   |                    |
|------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------|
|                  | 2011               | 2012              | 2013              | 2014              | 2015*              |
| Trenggalek       | 1,322,224          | 1,225,326         | 1,309,529         | 1,394,710         | 972,360            |
| Jember           | 4,620,187          | 5,061,960         | 6,391,028         | 6,018,445         | 6,438,329          |
| Banyuwangi       | 2,908,917          | 3,613,284         | 4,652,792         | 5,007,377         | 5,118,615          |
| Bondowoso        | 282,202            | 480,352           | 752,761           | 1,086,173         | 1,420,544          |
| Situbondo        | 30,172             | 39,499            | 53,148            | 17,820,382        | 287,946            |
| Nganjuk          | 1,341,958          | 4,770,037         | 8,375,141         | 6,201,706         | 5,451,008          |
| Madiun           | 902,383            | 1,004,999         | 1,103,614         | 1,330,391         | 1,350,103          |
| Magetan          | 12,655,168         | 13,363,774        | 14,064,812        | 16,713,874        | 15,024,015         |
| Ngawi            | 486,418            | 659,939           | 801,024           | 663,603           | 1,023,165          |
| Bangkalan        | 98,812             | 126,793           | 166,404           | 159,120           | 756,223            |
| Sampang          | 17,998             | 23,349            | 31,047            | 119,623           | 243,756            |
| Sumenep          | 1,715,248          | 1,929,737         | 2,254,469         | 2,202,089         | 2,332,702          |
| <b>Jumlah</b>    | <b>26,381,687</b>  | <b>32,299,049</b> | <b>39,955,769</b> | <b>58,717,493</b> | <b>40,418,766</b>  |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2029515.231</b> | <b>2484697</b>    | <b>3073675.5</b>  | <b>4516885.15</b> | <b>3109290.846</b> |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten (2015)



Tabel 1.10 menunjukkan bahwa Bondowoso merupakan penghasil telur yang ada di Jawa Timur. Produksi telur di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2011-2015 mengalami pertumbuhan yang relatif meningkat.

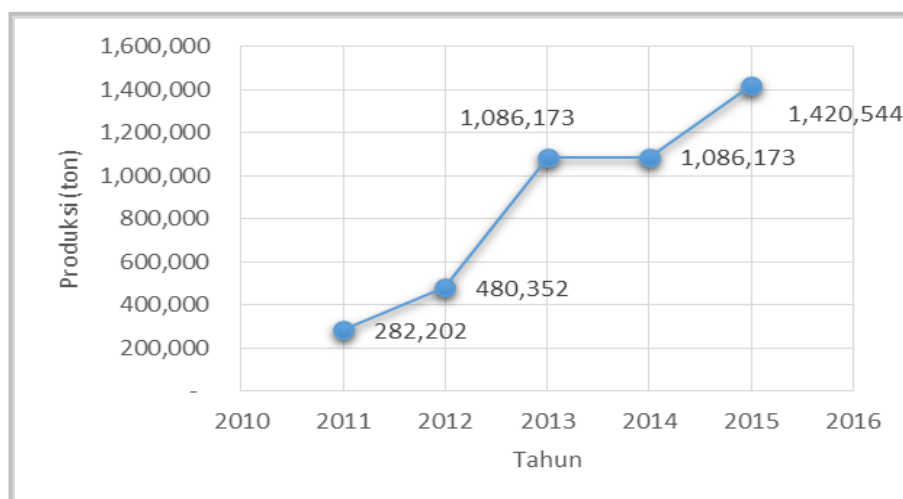
Tabel 1.11. Perkembangan Populasi dan Produksi Ayam Ras Petelur (000 Ton) Tingkat Kabupaten Tahun 2011-2015\*)

| Tahun            | Populasi (Ekor) | Perkembangan (%) | Produksi (000 Ton) | Perkembangan (%) |
|------------------|-----------------|------------------|--------------------|------------------|
| 2011             | 29.578          | -                | 282.202            | -                |
| 2012             | 90.585          | 67,35            | 480.352            | 41,25            |
| 2013             | 126.499         | 28,39            | 1.086.173          | 55,78            |
| 2014             | 155.258         | 18,52            | 1.086.173          | 0,00             |
| 2015             | 184.247         | 15,73            | 1.420.544          | 23,54            |
| <b>Rata-rata</b> | <b>117.233</b>  | <b>34,11</b>     | <b>871.089</b>     | <b>30.14</b>     |

Catatan : \*Angka sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten (2015)

Kurun waktu tahun 2011-2014 tiap tahunnya mengalami peningkatan (lihat Tabel 1.11). Tahun 2011 dengan populasi sebanyak 29.578 ekor menghasilkan produksi telur sebanyak 282.2020 ribu ton. Meningkat pada tahun 2011 dengan perkembangan 67,35% menjadi 480.352 ribu ton. Peningkatan kembali pada tahun 2013-2014 dengan pertumbuhan sebanyak 281.757 ekor. Perkembangan dengan kurun waktu lima tahun rata-rata sebesar 117.233 ekor. Pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 15,73% menjadi 184.247 menghasilkan produksi sebanyak 1.420.544 ribu ton. Populasi yang mengalami kenaikan selama lima tahun, maka kenaikan tersebut berpengaruh terhadap produksi telur. Semakin besar populasi semakin besar produksi telur yang dihasilkan. Secara grafik, perkembangan produksi telur ayam ras petelur disajikan dalam Gambar 1.10.



Gambar 1.10. Produksi Telur Ayam Ras Petelur Tingkat Kabupaten Tahun 2011-2015

Perkembangan populasi ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kabupaten Bondowoso sekarang ini relatif sangat fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.12 berikut.

Tabel 1.12. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging dan Ayam Ras Petelur di Kab. Bondowoso Tahun 2011-2015

| Tahun            | Populasi Ayam Ras Pedaging | Perkembangan (%) | Populasi Ayam Ras Petelur | Perkembangan (%) |
|------------------|----------------------------|------------------|---------------------------|------------------|
| 2011             | 294.000                    | -                | 135.500                   | -                |
| 2012             | 211.924                    | -38.73           | 90.585                    | -49.58           |
| 2013             | 379.413                    | 44.14            | 126.499                   | 28.39            |
| 2014             | 353.282                    | -0.40            | 155.258                   | 18.52            |
| 2015*)           | 497.050                    | 28.92            | 184.247                   | 15.73            |
| <b>Rata-rata</b> | <b>347.13</b>              | <b>13,04</b>     | <b>138.42</b>             | <b>3,26</b>      |

Keterangan: \*) Angka Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Bondowoso (2015)

Tabel 1.12 Menunjukkan adanya perkembangan ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging pada tahun 2011 dan terus naik turun sampai tahun 2015. Dari tabel tersebut dapat diungkap bahwa tahun 2015 di Kabupaten Bondowoso lebih tinggi pada ayam ras pedaging yaitu 497.050 ekor, sedangkan untuk ayam ras petelur yang tertinggi pada tahun 2015 yaitu 184.247 ekor. Ayam ras pedaging tahun 2011 populasi sebanyak 294.000 ekor, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 211.924 ekor. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali

yaitu 379.413 ribu ekor dan menurun lagi pada tahun 2014. Sementara untuk ayam ras petelur populasi sebanyak 135.500 ekor, mengalami penurunan populasi pada tahun 2012 menjadi 90.585 ekor. Tahun 2013-2015 mengalami peningkatan kembali. Rata-rata perkembangan populasi ayam ras petelur sebesar 2,61%.

Peningkatan jumlah populasi ayam tersebut disebabkan peternak menganggap ayam ras pedaging dan ayam ras petelur memberikan keuntungan yang memadai. Selanjutnya, perkembangan produksi daging dan telur ayam di Kabupaten Bondowoso relatif sangat fluktuatif. Tabel 1.13 menunjukkan perkembangan produksi daging dan telur ayam di Kabupaten Bondowoso.

Tabel 1.13. Perkembangan Produksi Daging dan Telur di Kab. Bondowoso Tahun 2010-2015.

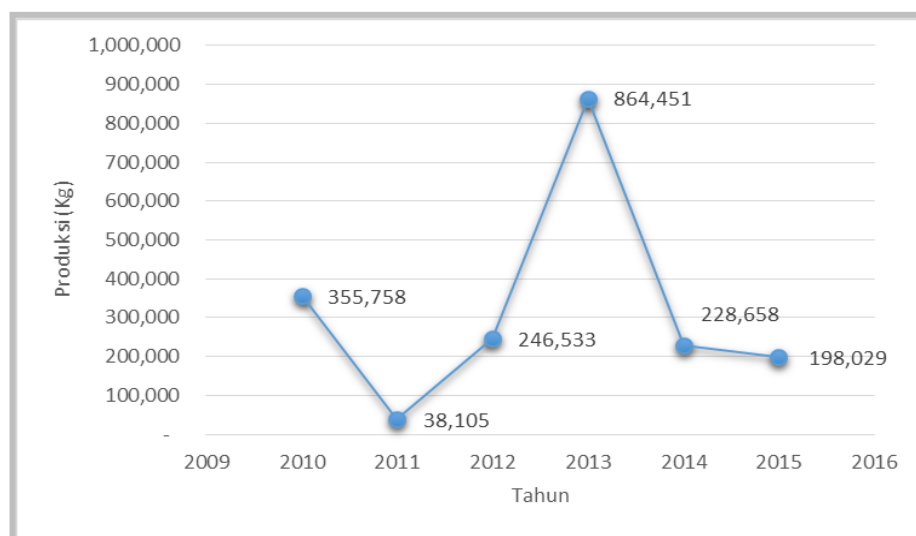
| Tahun            | Daging (Kg)    | Perkembangan (%) | Telur (Kg)     | Perkembangan (%) |
|------------------|----------------|------------------|----------------|------------------|
| 2010             | 355.758        | -                | 431.908        | -                |
| 2011             | 38.105         | -833,63          | 986.075        | 56,20            |
| 2012             | 246.533        | 84,54            | 1.040.220      | 5,21             |
| 2013             | 864.451        | 71,48            | 854.539        | -21,73           |
| 2014             | 228.658        | -278,05          | 108.538        | -687,32          |
| 2015*)           | 198.029        | -15,47           | 764.975        | 85,81            |
| <b>Rata-rata</b> | <b>321.922</b> | <b>-194,266</b>  | <b>697.709</b> | <b>-112,366</b>  |

Keterangan: \*) Angka Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Bondowoso (2015)

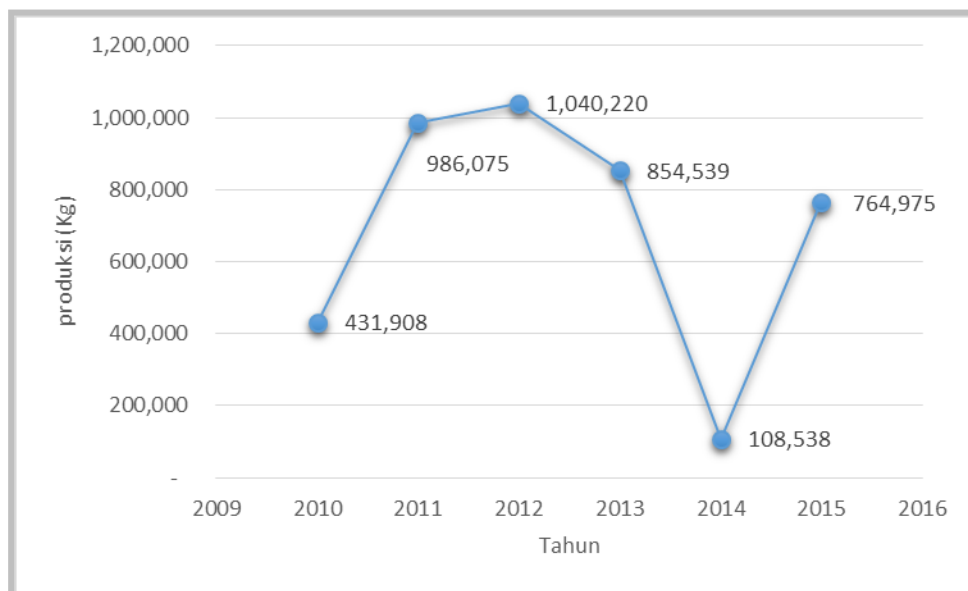
Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso, produksi daging ayam di Kabupaten Bondowoso selama kurun waktu 2010-2015 mengalami perkembangan relatif sangat fluktuatif dengan rata-rata perkembangan produksi daging ayam sekitar 321.922 kg per tahun. Sedangkan untuk produksi telur ayam dalam kurun waktu 2010-2015 mengalami fluktuatif, pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan, pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 554.167 kg, namun pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali dengan rata-rata 56,20%. Hal ini menunjukkan bahwa peternak di Kabupaten Bondowoso banyak yang mengusahakan ternak ayam ras petelur.

Perkembangan produksi telur ayam ras petelur dan produksi daging ayam ras pedaging dapat dilihat di grafik perkembangan produksi telur dan produksi daging di Bondowoso disajikan pada Gambar 1.11 dan Gambar 1.12.



Gambar 1.11. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bondowoso

Perkembangan produksi daging ayam selama tujuh tahun terakhir di Kabupaten Bondowoso relatif fluktuatif. Pada tahun 2010 produksi daging mencapai 355.758 kg, tetapi berbeda pada tahun 2011 produksi daging menurun negatif sekitar -833.63% menjadi 246.533 kg. Produksi daging ayam mencapai puncaknya pada tahun 2012 sebesar 864.451 kg dengan tingkat perkembangan 71,48%. Akan tetapi, pada tahun 2014 produksi daging ayam mengalami penurunan sekitar -293,52% menjadi 198.029 kg.



Gambar 1.12. Perkembangan Produksi Telur Ras Ayam Petelur di Kabupaten Bondowoso

Perkembangan produksi telur ayam selama tujuh tahun terakhir di Kabupaten Bondowoso juga berfluktuatif. Pada tahun 2010 produksi telur ayam mencapai 431.908 kg, kemudian meningkat pada tahun 2011 menjadi 986.075 kg. mengalami kenaikan puncak yakni sebesar 1.040.220 kg pada tahun 2012. Tahun 2013 mengalami penurunan yang negatif sebesar -21,73% sebesar 854.539 kg, kemudian mengalami penurunan drastis pada tahun 2014 sebesar 108.538 dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 764.975 kg. Dengan demikian, Kabupaten Bondowoso memiliki potensi yang baik bagi peternak ayam. Dengan potensi ini diharapkan usaha ternak ayam tidak saja mampu menjadi usaha sampingan tetapi juga memberikan keuntungan yang layak bagi peternak sehingga usaha ternak ayam layak untuk dilakukan.

Tabel 1.14. Populasi Ayam Ras Petelur dan Ayam Ras Pedaging Tingkat Kecamatan Tahun 2015

| No                  | Kecamatan      | Ayam Ras Petelur<br>(Laying Hen) | Ayam Ras Pedaging<br>(Broiler Hen) |
|---------------------|----------------|----------------------------------|------------------------------------|
| 1                   | Maesan         | 9.000                            | 12.000                             |
| 2                   | Grujugan       | 27.630                           | 0                                  |
| <b>3</b>            | <b>Tamanan</b> | <b>86.150</b>                    | <b>133.200</b>                     |
| 4                   | Jambesari DS   | 2525                             | 5.200                              |
| 5                   | Pujer          | 16.200                           | 20.000                             |
| 6                   | Tlogosari      | 2.800                            | 14.000                             |
| 7                   | Sukosari       | 8.036                            | 24.400                             |
| 8                   | Sumber wringin | 500                              | 21.200                             |
| 9                   | Tapen          | 0                                | 0                                  |
| 10                  | Wonosari       | 9.450                            | 34.000                             |
| 11                  | Tenggarang     | 1.036                            | 49.000                             |
| 12                  | Bondowoso      | 2.200                            | 2.050                              |
| 13                  | Curahdami      | 18.720                           | 53.000                             |
| 14                  | Binakal        | 0                                | 0                                  |
| 15                  | Pakem          | 0                                | 0                                  |
| 16                  | Wringin        | 0                                | 0                                  |
| 17                  | Tegalampel     | 0                                | 19.000                             |
| 18                  | Taman Krocok   | 0                                | 11.000                             |
| 19                  | Klabang        | 0                                | 0                                  |
| 20                  | Botolinggo     | 0                                | 0                                  |
| 21                  | Sempol         | 0                                | 0                                  |
| 22                  | Prajeakan      | 0                                | 0                                  |
| 23                  | Cermee         | 0                                | 0                                  |
| <b>Jumlah/Total</b> |                | <b>184.247</b>                   | <b>497.050</b>                     |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Bondowoso (2015).

Tabel 1.14 ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tamanan merupakan sentra ternak ayam ras pedaging dan ayam ras petelur di Kabupaten Bondowoso, dimana populasi ayam ras pedagingnya dternak mencapai seratus ribu ekor, sedangkan populasi ayam ras petelur mencapai puluhan ribu ekor. Dalam bentuk usaha peternakan rakyat, peternakan ayam dapat diusahakan dengan memanfaatkan peralatan yang amat sederhana, misalnya perkandangannya serta alat-alat yang digunakan dalam kandang.

Tabel 1.15. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging dan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tamanan Tahun 2010-2015.

| Tahun            | Populasi Ayam Ras Pedaging | Perkembangan (%) | Populasi Ayam Ras Petelur | Perkembangan (%) |
|------------------|----------------------------|------------------|---------------------------|------------------|
| 2010             | 81.000                     | -                | 40.000                    | -                |
| 2011             | 133.500                    | 39,33            | 115.700                   | 65,43            |
| 2012             | 31.900                     | -318,50          | 65.475                    | -76,71           |
| 2013             | 120.000                    | 73,42            | 93.000                    | 29,60            |
| 2014             | 126.000                    | 4,76             | 82.800                    | -12,32           |
| 2015*)           | 133.200                    | 5,41             | 86.150                    | 3,89             |
| <b>Rata-rata</b> | 544.600                    | -40,068          | 483.125                   | 1,978            |

Keterangan: \*) Angka Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Bondowoso (2014)

Dilihat dari perkembangan populasi ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2010-2011 untuk ayam ras pedaging meningkat dari 81.000 menjadi 133.500 ekor, namun pada tahun 2011 menurun menjadi 31.900 ekor. Sedangkan untuk ayam ras petelur pada tahun 2010-2011 sama seperti ayam ras pedaging mengalami kenaikan mencapai 65,43%, tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan sekitar 50.225 dari 115.700 ekor menjadi 65.475 ekor pada tahun 2012. Dengan demikian peneliti mengambil penelitian Analisis Komparatif Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan keuntungan antara usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso?

2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso?
3. Apakah ada perbedaan tingkat efisiensi penggunaan biaya antara usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan tingkat keuntungan antara usaha ternak ayam ras petelur dengan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengukur dan membandingkan tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah diuraikan, maka kegunaan peneliti adalah seagai berikut:



1. Bagi peneliti kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan dan pengalaman ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemilik usaha dalam merencanakan dan melaksanakan usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu social ekonomi pertanian yang berkaitan dengan studi komparatif usaha ternak ayam ras petelur dan ayam ras pedaging.
4. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.